

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kekurangan gizi akut (*wasting*) saat ini merupakan salah satu permasalahan gizi yang menjadi *concern* pemerintah untuk menanggulangnya agar tidak berakibat menjadi *stunting*. *United Nations Children's Fund* (UNICEF)² memperkirakan 45,4 juta anak di bawah lima tahun secara global mengalami kekurangan gizi akut (*wasting*). Sebagian besar anak yang kekurangan gizi ditemukan di wilayah konflik kemanusiaan, miskin, dan memiliki layanan kesehatan gizi terbatas.² Menurut data *World Health Organization* (WHO), sekitar 45% kematian pada anak balita di dunia berhubungan dengan gizi kurang dan sekitar 17 juta anak balita sangat kurus serta 52 juta anak balita kurus.¹

Hasil survei yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan pada tahun 2022 terungkap bahwa di Indonesia 1 dari 12 anak balita mengalami *wasting* (gizi kurang dan gizi buruk), dan 1 dari 5 anak balita menderita *stunting*. Situasi tersebut selain *stunting*, terlihat masih tingginya jumlah anak *wasting* di Indonesia.³ Berdasarkan data Survei Diet Total (SDT) tahun 2022, sebanyak 55,7% balita di Jawa Barat mempunyai asupan energi yang kurang dari Angka Kecukupan Energi (AKE). Kurangnya asupan anak merupakan salah satu penyebab kurang gizi.⁴

Pada tahun 2022 Kemenkes meluncurkan enam pilar transformasi kesehatan untuk mewujudkan masyarakat yang sehat, produktif, mandiri dan berkeadilan yang mana keenam pilar tersebut kemudian terbagi lagi menjadi 18 program prioritas yang mengacu pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2020-2024 salah satunya adalah indikator kinerja dalam mengatasi balita dengan gizi kurang dan gizi buruk. Masalah gangguan gizi pada bayi dan anak usia di bawah lima tahun (balita) merupakan masalah yang perlu ditanggulangi dengan serius.⁴

Apabila tidak ditangani dengan serius, kurang gizi pada anak dapat mempengaruhi kemampuan kognitif dan kecerdasan anak, serta dapat menyebabkan rendahnya produktivitas anak karena balita merupakan kelompok yang paling rentan mengalami masalah gizi, terutama masalah kekurangan gizi seperti kurus, pendek, dan gizi kurang. Gizi yang cukup sangat penting pada lima tahun pertama untuk memastikan anak tumbuh dengan sehat, organ terbentuk dengan fungsi yang tepat, terbentuknya sistem kekebalan yang kuat, dan berkembangnya sistem neurologis dan kognitif.⁵

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa gizi kurang membawa dampak negatif pada balita, seperti mengganggu pertumbuhan fisik maupun mental, yang dapat menghambat prestasi belajar. Dampak lainnya yang ditimbulkan yaitu penurunan daya tahan tubuh, menyebabkan hilangnya masa hidup sehat balita, serta meningkatkan angka kesakitan, kecacatan, hingga angka kematian pada balita.⁶

Di satu sisi, Indonesia merupakan negara terbesar ketiga di dunia dalam keragaman hayati yaitu setidaknya terdapat 77 jenis sumber karbohidrat, 30 jenis ikan, 6 jenis daging, 4 jenis unggas; 4 jenis telur, 26 jenis kacang-kacangan, 389 jenis buah-buahan, 228 jenis sayuran, dan 110 jenis rempah dan bumbu. Hal tersebut menunjukkan bahwa potensi pemanfaatan pangan lokal sangat terbuka luas termasuk untuk penyediaan pangan keluarga. Namun, ketersediaan bahan pangan yang beraneka ragam tersebut belum dimanfaatkan secara maksimal sebagai bahan dasar Makanan Tambahan (MT).²

Oleh karena itu pemerintah mengadakan program pemberian makanan tambahan (PMT) berbahan pangan lokal kepada balita sebagai salah satu strategi peningkatan akses pangan bergizi untuk pemenuhan kebutuhan balita dalam mengatasi masalah gizi.⁷ Pemberian Makanan Tambahan (PMT) berbahan pangan lokal adalah makanan tambahan pangan lokal yang diberikan untuk meningkatkan berat badan dan memperbaiki status gizi pada sasaran.⁸

Berdasarkan petunjuk teknis pemberian makanan tambahan berbahan pangan lokal, sasaran utama pemberian makanan tambahan adalah balita usia 6-59 bulan yang dikategorikan berat badan tidak naik, berat badan kurang, dan kurang gizi yang dilihat dari KMS pada buku KIA dengan lama waktu pemberian sesuai masalah gizi balita.⁷

Beberapa penelitian mengenai pemberian PMT terhadap kenaikan berat badan pada balita gizi kurang sudah dilakukan beberapa diantaranya adalah

penelitian Heny Purbaningsih dan Ahmad Syafiq yang hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada berat badan balita sebelum dan sesudah diberikan makanan tambahan berbahan pangan lokal selama 14 hari.⁹ Didukung juga oleh penelitian Yosefina Nelista dan Pembronia Nona Fembi tentang pengaruh pemberian makanan tambahan pemulihan berbahan dasar lokal terhadap perubahan berat badan balita gizi kurang dengan hasil penelitiannya menyebutkan bahwa pemberian makanan tambahan pemulihan berbahan dasar lokal efektif meningkatkan berat badan balita gizi kurang.¹⁰

Tidak berbeda dengan wilayah lain di Indonesia, di wilayah kerja Puskesmas Ciulu Kabupaten Ciamis pun memiliki permasalahan gizi pada balitanya. Prevalensi balita gizi kurang di Puskesmas Ciulu pada tahun 2023 yaitu sebesar 5% dan meningkat menjadi 11% pada semester awal tahun 2024. Oleh karena itu sejak bulan Juli 2024 program pemberian makanan tambahan (PMT) lokal sudah dilaksanakan di Puskesmas Ciulu berdasarkan hasil penimbangan di tahun 2024.¹¹

Sebelumnya di tahun 2022 pernah dilakukan pemberian PMT namun baru sebatas melihat proses pendistribusian PMT-nya tanpa melihat sejauh mana pengaruh PMT tersebut terhadap kenaikan berat badan pada balita gizi kurang (BB/TB <-2SD). Untuk itu diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui pengaruh PMT lokal dalam meningkatkan berat badan pada balita gizi kurang sebagai salah satu upaya mendukung program pemerintah menjadi lebih baik. Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk

melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Lokal Terhadap Perubahan Berat Badan pada Balita Gizi Kurang 12-59 Bulan Di Puskesmas Ciulu Kabupaten Ciamis Jawa Barat Tahun 2024”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka permasalahan dalam penelitian ini adalah selama program PMT lokal di Puskesmas Ciulu berjalan belum pernah dilihat keefektifan program tersebut dalam mencapai tujuan yaitu untuk meningkatkan berat badan balita dalam rangka perbaikan status gizi balita di wilayah kerja Puskesmas Ciulu Kabupaten Ciamis Jawa Barat. Oleh karena itu pertanyaan penelitiannya adalah “Apakah ada pengaruh pemberian makanan tambahan (PMT) lokal terhadap perubahan berat badan pada balita gizi kurang usia 12-59 bulan di Puskesmas Ciulu Kabupaten Ciamis Jawa Barat Tahun 2024?”

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh pemberian makanan tambahan (PMT) lokal terhadap perubahan berat badan pada balita gizi kurang usia 12-59 bulan di Puskesmas Ciulu Kabupaten Ciamis Jawa Barat Tahun 2024.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Mendapatkan gambaran karakteristik balita gizi kurang usia 12-59 bulan berdasarkan usia dan jenis kelamin di Puskesmas Ciulu Kabupaten Ciamis Jawa Barat Tahun 2024.

- 2) Mendapatkan gambaran perbedaan berat badan balita gizi kurang usia 12-59 bulan sebelum dan sesudah mendapatkan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Lokal di Puskesmas Ciulu Kabupaten Ciamis Jawa Barat Tahun 2024.
- 3) Mengetahui pengaruh Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Lokal terhadap perubahan berat badan pada balita gizi kurang usia 12-59 bulan di Puskesmas Ciulu Kabupaten Ciamis Jawa Barat Tahun 2024.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Skripsi ini diharapkan dapat dijadikan data dasar untuk menambah referensi dalam pengembangan ilmu dan pelayanan asuhan kebidanan terkait gizi balita.

1.4.2 Manfaat Praktis

- 1) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman bagi peneliti tentang prosedur dan metode pelaksanaan penelitian secara terencana dan sistematis sekaligus dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang pengaruh pemberian makanan tambahan (PMT) lokal terhadap perubahan berat badan pada balita gizi kurang usia 12-59 bulan di Puskesmas Ciulu Kabupaten Ciamis Jawa Barat Tahun 2024.

2) Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi mahasiswa Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya mengenai gizi balita khususnya mengenai pengaruh PMT lokal terhadap perubahan berat badan pada balita gizi kurang usia 12-59 bulan dan dapat digunakan sebagai referensi di perpustakaan Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya.

3) Bagi Puskesmas

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah sumber data dan literatur di Puskesmas mengenai pentingnya pengelolaan Status Gizi Balita khususnya mengenai Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Lokal sehingga menjadi data dasar penunjang bagi bidan atau Petugas Gizi dalam melakukan KIE pada saat pelayanan gizi.

1.5 Keaslian Penelitian

Terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan berkaitan dengan pengaruh Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Lokal terhadap kenaikan berat badan pada balita gizi kurang usia 12-59 bulan, antara lain tercantum pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Judul Penelitian, Nama Peneliti, dan Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
----	---	-------------------	-------	-----------	-----------

No	Judul Penelitian, Nama Peneliti, dan Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Efektivitas Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Berbahan Pangan Lokal Terhadap Kenaikan Berat Badan Balita. Heny Purbaningsih dan Ahmad Syafiq. 2023.	Penelitian kuantitatif menggunakan metode deskriptif dengan penelitian cross sectional.	Hasil penelitan menyimpulkan pemberian makanan tambahan berbahan pangan lokal di Desa Taktakan, Kecamatan Taktakan, Kota Serang efektif untuk meningkatkan berat badan balita dengan kondisi balita yang sebelumnya mengalami berat badan tidak naik/ <i>weight faltering</i> , balita berat badan kurang dan balita gizi kurang.	Variabel yang ditelitinya yaitu pengaruh PMT lokal terhadap kenaikan berat badan balita	Jenis penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif dengan penelitian <i>cross sectional</i>
2	Pengaruh Pemberian Makanan Tambahan Pemulihan	Menggunakan metode Pre Eksperimen dengan desain	Menjelaskan bahwa pemberian makanan tambahan	Variabel yang ditelitinya yaitu pengaruh	Jenis penelitian yang digunakan yaitu

No	Judul Penelitian, Nama Peneliti, dan Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
	Berbahan Dasar Lokal Terhadap Perubahan Berat Badan Balita Gizi Kurang. Yosefina Nelista dan Pembronia Nona Fembi. 2021.	penelitian <i>one group pre dan post-test design.</i>	pemulihan berbahan dasar lokal efektif meningkatkan berat badan balita gizi kurang.	PMT lokal terhadap kenaikan berat badan balita.	metode pre eksperimen.
3	Pengaruh pemberian makanan tambahan (PMT) lokal terhadap perubahan status gizi balita. Vidya Avianti Hadju, Sarinah Basri K, Ulfa Aulia, Putri Ayuningtias Mahdang. 2023.	Menggunakan metode <i>literature review.</i>	Penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara PMT lokal dengan perubahan status gizi balita	Variable independen yang ditelitinya yaitu pengaruh PMT lokal.	Variabel dependennya yaitu status gizi balita dan metode penelitian yang digunakan yaitu <i>literature review.</i>

Berdasarkan data di atas, di dapat persamaan keaslian penelitian dengan penulis yaitu variabel penelitian mengenai pengaruh Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Lokal terhadap kenaikan berat badan. Adapun

kebaruannya adalah dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian *quasi experiment*, sedangkan dalam keaslian penelitian yaitu *cross sectional*, *pre experiment*, dan *literature review*.